

Nilai-Nilai Islam Berkemajuan dalam Buku Ajar Pendidikan Kemuhammadiyah SMA/SMK/MA

Arifah Cahyo Andini Suparmun^{1*}, Bambang Sumardjoko², Muthoifin³

Universitas Muhammadiyah Surakarta^{*1, 2, 3}

^{*1}email: arifahcas11@gmail.com

²email: bs131@ums.ac.id

³email: mut122@ums.ac.id

Abstract

Kemuhammadiyah or “Muhammadiyah” education textbooks are the main learning media to transfer and internalize values for students in secondary education, which being the foundation of Muhammadiyah movement. The study aimed to describe the content, language, presentation, and graphical characteristics of progressive Islamic values in the textbooks of “Kemuhammadiyah” used for senior or vocational schools (SMA/SMK,MA). This research used a qualitative library study with a philosophical approach. Data were obtained through documentation technique and were analyzed by content analysis and hermeneutics presented following the heuristics, criticism, and interpretation stages. The results show that, (1) the textual and contextual contents of faith, liberation, humanity, and justice or equality are presented in the textbooks; (2) the progressive Islamic values are presented in the sentences and paragraphs of the textbooks showing as indicated in the indicators of competences; (3) the characteristics of progressive Islamic values are described through learning objectives and materials, competency tests, independent assignments, and insights, (4) the graphical characteristics are presented in logo illustrations, covers, and documentation of organizational activities. To conclude, it can be inferred that the progressive Islamic values were textually and contextually in the material, examples of attitude, learning activities, and illustration.

Keywords: *Textbook, Progressive Islam, Value, Kemuhammadiyah*

Artikel Info

Received:

03 August 2021

Revised:

23 October 2021

Accepted:

22 November 2021

Published:

05 December 2021

Abstrak

Buku ajar pendidikan kemuhammadiyah menjadi salah satu sarana utama dalam mentransfer nilai-nilai Islam

berkemajuan yang menjadi gagasan dasar gerakan Muhammadiyah. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan karakteristik isi, bahasa, penyajian, dan visualisasi nilai-nilai Islam berkembang dalam buku ajar pendidikan kemuhammadiyah SMA/SMK/MA. Jenis penelitian ini adalah studi kepustakaan (*library research*) yang bersifat kualitatif dengan pendekatan filosofis. Data penelitian diperoleh melalui metode dokumentasi dan dianalisis menggunakan analisis konten dan hermeneutik dengan penyajian melalui tahap heuristik, kritik, dan interpretasi. Hasil penelitian yang diperoleh yaitu (1) karakteristik isi dari nilai-nilai Islam berkembang pada buku ajar Pendidikan Kemuhammadiyah SMA/SMK/MA secara tekstual dan kontekstual mengandung nilai keimanan, pembebasan, kemanusiaan dan keadilan atau kesetaraan, (2) karakteristik bahasa telah terdapat dalam kalimat atau paragraf yang menunjukkan sikap sesuai indikator, (3) karakteristik penyajian telah dijabarkan melalui tujuan dan materi pembelajaran, uji kompetensi, tugas mandiri, serta wawasan, (4) karakteristik kegrafikan terkandung dalam ilustrasi logo, sampul, dan foto dokumentasi kegiatan persyarikatan. Disimpulkan, bahwa terdapat karakteristik nilai-nilai Islam berkembang dalam buku ajar pendidikan kemuhammadiyah SMA/SMK/MA yang termuat secara tekstual dan kontekstual dalam materi, contoh sikap, kegiatan pembelajaran, dan ilustrasi.

Kata Kunci : *Buku Ajar, Islam Berkemajuan, Nilai, Pendidikan Kemuhammadiyah*

A. Pendahuluan

Muhammadiyah lahir di tengah masyarakat dengan membawa misi pembaruan umat Islam dan bangsa Indonesia yang pada masa itu terjajah dan tertinggal dalam segala aspek kehidupan. Sejak awal berdirinya, Muhammadiyah berkomitmen untuk menjadikan Indonesia sebagai sebuah bangsa dan negara yang maju. Kehadiran

Muhammadiyah memberikan pesan pada dunia, bahwa Islam adalah agama yang maju dan memajukan peradaban. Muhammadiyah hendak menyampaikan bahwa ajaran Islam yang disampaikan oleh Rasulullah Muhammad SAW adalah petunjuk yang bukan sekedar teks semata, tapi perlu diwujudkan dengan amal nyata yang memberi kebaikan bagi semesta (Fanani, 2013).

Sejak berdiri pada tahun 1912 Muhammadiyah membawa dampak yang sangat besar dalam perkembangan sejarah bangsa Indonesia. Muhammadiyah menjadi gerakan pembaruan Islam yang bergerak dalam bidang pendidikan, kesehatan, ekonomi, dan pemberdayaan masyarakat (Ali, 2016). Artinya Muhammadiyah senantiasa mengambil peran dalam penyelesaian masalah (problem solver) atas berbagai dinamika keumatan, kebangsaan, dan kemanusiaan yang ada di negeri ini. Kiprah Muhammadiyah khususnya dalam bidang pendidikan yang tercatat pada tahun 2020 ada 8.973 sekolah atau madrasah tingkat dasar dan menengah, 67 pondok pesantren serta 167 perguruan tinggi seperti universitas, sekolah tinggi, institut, dan akademi yang hingga saat ini masih terus berjalan (Purwanto, 2021). Pencapaian tersebut menunjukkan bahwa sejak awal berdirinya Muhammadiyah begitu fokus dan mengutamakan pendidikan, sebab pendidikan merupakan kunci kemajuan dan kegemilangan suatu bangsa. Maka tidak berlebihan jika Muhammadiyah disebut sebagai pelopor pembaruan pendidikan Islam yang sangat

berpengaruh di Indonesia (Ali, 2016).

Berdasarkan pengalaman itu, sudah semestinya Muhammadiyah mampu menghadirkan sebuah sistem pendidikan yang berkualitas, maju, menjadi contoh bagi lembaga pendidikan lainnya dalam menyikapi peluang dan tantangan zaman (Faruq, 2020). Maka pendidikan Muhammadiyah sudah seharusnya berorientasi menyiapkan generasi yang berkarakter dan mempunyai soft skill memadai agar mampu menjawab berbagai tantangan global baik di masa sekarang maupun mendatang. Disitulah letak perlunya sinergi dari semua elemen dalam mewujudkan visi pendidikan Muhammadiyah yang benar-benar fokus mencapai maksud dan tujuan persyarikatan, yaitu terwujudnya masyarakat Islam yang sebenar-benarnya. Sebab karakter masyarakat Islam yang sebenar-benarnya itu sendiri bercirikan adanya masyarakat yang maju, dinamis, dan dapat menjadi teladan bagi sesama.

Pendidikan sejatinya merupakan investasi jangka panjang yang hasilnya tidak dapat langsung dirasakan, akan tetapi berdampak besar pada perubahan yang terjadi di masa depan. Proses

pendidikan juga bertujuan untuk mengupayakan adanya transfer nilai (value), pengetahuan (knowledge), dan keterampilan (skill) dari pendidik kepada peserta didik (Annisa, 2018). Nilai merupakan sesuatu yang diyakini kebenarannya dan menjadi acuan manusia dalam bertingkah laku sehari-hari dalam masyarakat (Sumardjoko, 2013). Nilai juga merupakan dasar dari perkembangan manusia yang memberi dampak dan harapan (Muthoifin, 2020). Islam sebagai sebuah agama memiliki tata nilai yang menjadi cetak biru bagi pedoman kehidupan pemeluknya, yaitu sebagai perangkat atau acuan umum dan menyeluruh dalam menghadapi lingkungan sebagai sebuah sistem keyakinan (Munir, 2015). Hal tersebut sejalan dengan konsep pendidikan Muhammadiyah yang tidak hanya berfungsi sebagai sebuah lembaga pendidikan semata, tetapi sekaligus memiliki fungsi dakwah, perkaderan, dan pelayanan sosial (Akhmad, 2020).

Pendidikan Muhammadiyah sudah semestinya menjadi sarana dalam mengajarkan nilai-nilai Islam berkemajuan yang menjadi gagasan dasar gerakan Muhammadiyah. Islam

berkemajuan merupakan ikhtiar untuk menggali kembali api pemikiran Islam yang digagas dan diaktualisasikan oleh pendiri Muhammadiyah KH. Ahmad Dahlan seratus tahun silam. Islam berkemajuan sejatinya merupakan refleksi teologis dari nilai-nilai transendensi, liberasi, emansipasi, dan humanisasi (Nashir, 2015).

Keempat nilai tersebut menjadi sebuah komitmen Muhammadiyah dalam mensyiarkan pandangan Islam berkemajuan di negeri ini. Maka, melalui proses pendidikan yang berlangsung di sekolah-sekolah Muhammadiyah, pengetahuan siswa tentang organisasi Muhammadiyah sebagai gerakan Islam dan gerakan dakwah amar ma'ruf nahi munkar yang sesuai dengan Al-Quran dan Sunnah akan tersampaikan. Pesan dan nilai-nilai Islam berkemajuan sebagai spirit gerakan Muhammadiyah pun termanifestasi dan mampu membentuk peradaban masyarakat baru yang tercerahkan.

Mata pelajaran Pendidikan Kemuhammadiyah adalah bagian dari kelompok pelajaran ISMUBA/AIK (Al-Islam, Kemuhammadiyah, dan Bahasa Arab) yang menjadi ciri khas sekaligus

keunggulan yang diajarkan di sekolah Muhammadiyah. Maka sudah semestinya pendidikan Muhammadiyah dari tingkat dasar, menengah, hingga perguruan tinggi harus menjadikan ISMUBA/AIK sebagai prioritas khusus (Nuryana, 2013).

Penyampaian mata pelajaran ini bertujuan untuk mendidik para siswa agar menjadi manusia berkarakter, menjadi teladan, serta menjalankan amal yang sesuai tuntunan Al-Quran dan Sunnah. Salah satu aspek penting dari pembelajaran kemuhammadiyah yaitu dapat menumbuhkan rasa cinta dan ghirah dalam ber-Muhammadiyah.

Bahkan dapat dikatakan pendidikan kemuhammadiyah adalah ruh gerakan Muhammadiyah itu sendiri. Oleh sebab itu, sangat penting memastikan para pendidik di sekolah Muhammadiyah untuk memahami hakikat mata pelajaran pendidikan kemuhammadiyah yang diajarkan agar sesuai dengan tujuan pendidikan Muhammadiyah sehingga dapat menstimulus kemampuan peserta didik dalam menyerap materi yang disampaikan (Lenggono, 2019).

Buku ajar merupakan sarana belajar yang penting digunakan untuk menunjang kegiatan pembelajaran

(Tarigan, 1986).

Buku ajar berisi ilmu pengetahuan hasil analisis terhadap kurikulum dalam bentuk yang tertulis. Buku teks mata pelajaran merupakan contoh buku ajar yang disusun berdasarkan kurikulum yang berlaku (Prastowo, 2011).

Selain itu, buku ajar disusun dengan bahasa sederhana, menarik, dilengkapi gambar, keterangan, isi buku, dan daftar Pustaka serta sangat membantu guru dan peserta didik dalam mendalami ilmu pengetahuan (Yubekti, 2014).

Suatu buku ajar dikatakan baik apabila telah memenuhi empat kriteria atau indikator kelayakan yaitu, aspek isi atau materi, bahasa, penyajian, dan grafik. Itulah yang menjadi acuan evaluasi atau penilaian terhadap buku ajar yang digunakan di lembaga pendidikan (Indonesia, 2005).

Bagi guru, buku ajar bermanfaat untuk memperoleh bahan ajar yang sesuai kurikulum dan kebutuhan, tidak bergantung pada buku teks, memperkaya wawasan (referensi), menambah pengetahuan dan pengalaman dalam proses penyusunan, serta mengembangkan komunikasi yang lebih efektif.

Sedangkan bagi siswa, buku ajar bermanfaat untuk meningkatkan daya tarik, kesempatan belajar lebih mandiri, dan lebih mudah mempelajari setiap kompetensi yang harus dikuasainya (Aisyah, 2020).

Buku ajar pendidikan kemuhammadiyah yang diterbitkan oleh Majelis Pendidikan Dasar dan Menengah (Dikdasmen) Pimpinan Pusat Muhammadiyah merupakan bentuk usaha peningkatan mutu in put dan out put pendidikan di sekolah atau madrasah Muhammadiyah. Dengan harapan Muhammadiyah dapat mendidik calon-calon kader umat dan bangsa yang tangguh, memiliki pengetahuan agama Islam yang luas, dan berakhlak mulia.

Oleh sebab itu perlu ada perhatian khusus pada materi yang disajikan dalam buku ajar pendidikan kemuhammadiyah yang selama ini diberikan kepada siswa. Sejauh mana pesan dakwah dan nilai-nilai gerakan, khususnya Islam berkemajuan yang selama ini diperjuangkan Muhammadiyah dapat tersampaikan.

Faktanya masih banyak diantara pendidik Muhammadiyah belum memahami dengan jelas konsep

pendidikan kemuhammadiyah yang bermuatan nilai-nilai Islam berkemajuan tersebut. Sehingga dalam proses pembelajaran di kelas terkesan tekstual, mengalir begitu saja, dan kurang bermakna.

Hasilnya pembelajaran yang diberikan tidak terefleksikan menjadi pengetahuan dan pemahaman yang mapan bagi para peserta didik. Berdasarkan latar belakang yang diuraikan tersebut, penelitian ini fokus pada beberapa rumusan masalah yaitu; 1) Bagaimana karakteristik isi dari nilai-nilai Islam berkemajuan dalam buku ajar pendidikan kemuhammadiyah SMA/SMK/MA, 2) Bagaimana karakteristik bahasa dari nilai-nilai Islam berkemajuan dalam buku ajar pendidikan kemuhammadiyah SMA/SMK/MA, 3) Bagaimana karakteristik penyajian dari nilai-nilai Islam berkemajuan dalam buku ajar pendidikan kemuhammadiyah SMA/SMK/MA, 4) Bagaimana karakteristik grafik dari nilai-nilai Islam berkemajuan dalam buku ajar pendidikan kemuhammadiyah SMA/SMK/MA.

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan karakteristik isi, bahasa, penyajian, dan

grafis dari nilai-nilai Islam berkemajuan dalam buku ajar pendidikan kemuhammadiyah SMA/SMK/MA.

B. Metode Penelitian

Berdasarkan masalah yang diteliti yaitu nilai-nilai Islam berkemajuan dalam buku ajar pendidikan kemuhammadiyah SMA/SMK/MA, penelitian ini menggunakan pendekatan Library Research (kepustakaan) yang bersifat kualitatif dengan memanfaatkan sumber perpustakaan seperti buku, ensiklopedi, dokumen, jurnal, kamus, majalah dan lain sebagainya untuk memperoleh data penelitian (Zed, 2008).

Penelitian ini menggunakan pendekatan filosofis yang bermaksud untuk merefleksikan pengalaman keagamaan atau keyakinan manusia tentang makna dari nilai-nilai yang ada dan dapat dijadikan landasan pemikiran, perencanaan, dan pengembangan ilmu-ilmu keislaman baik secara akademik maupun professional (Connonly, 2002).

Subyek penelitian ini adalah buku ajar Pendidikan Kemuhammadiyah SMA/SMK/MA khususnya kelas 10 yang diterbitkan oleh Majelis Pendidikan Dasar dan Menengah Pimpinan Pusat Muhammadiyah tahun 2017, sedangkan

obyeknya berupa nilai-nilai Islam berkemajuan yang terkandung dalam buku tersebut.

Sumber data primer penelitian ini diperoleh dari buku-buku yang secara langsung terkait dengan obyek penelitian. Sedangkan sumber data sekunder diperoleh dari berbagai media publikasi seperti buku, jurnal, dan lainnya yang berkaitan dengan obyek material kepustakaan (Kaelan, 2005).

Teknik pengumpulan data yang digunakan berupa dokumentasi melalui tiga tahapan yaitu; 1) tahap heuristik, 2) tahap kritik, 3) tahap interpretasi. Pengujian validitas data penelitian ini dilakukan melalui uji credibility (validitas eksternal), transferability (validitas internal), dependability (reliabilitas), dan confirmability. Adapun Teknik analisis data penelitian ini menggunakan analisis konten dan hermeneutik.

C. Hasil dan Pembahasan

1. Karakteristik Materi

Buku ajar pendidikan kemuhammadiyah SMA/SMK/MA khususnya kelas 10 memuat enam bab yang dibahas secara rinci dan jelas dalam sub bab yang mendalam.

Penjabaran materi buku ajar didalamnya mencakup materi, temuan penelitian, nilai-nilai yang ditemukan, dan karakteristik materi.

Keenam materi tersebut dibahas cukup menyeluruh dalam sub bab dalam buku tersebut. Dari tema materi yang

dibahas, ada yang secara tekstual memuat nilai-nilai Islam berkemajuan dan ada pula yang secara kontekstual yang diuraikan dalam kerangka materi sebagai berikut:

Tabel 1. Kerangka Materi

Temuan	Analisis
1. Transendensi: Karakteristik Perguruan Muhammadiyah	
QS. Al-Mujadillah ayat 11, menjelaskan bahwa “Allah swt meninggikan orang-orang yang beriman diantaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah maha mengetahui apa yang kamu kerjakan”	kata “beriman” dalam ayat tersebut secara jelas atau langsung menunjukkan indikator nilai transendensi yaitu mengakui adanya kekuatan supranatural yaitu Allah swt, sehingga memiliki iman dan keyakinan yang utuh bahwa semua gerak dan tindakan manusia akan bermuara pada-Nya.
2. Liberasi: Janji Pelajar Muhammadiyah	
Sub bab “Kepribadian Pelajar Muhammadiyah” yaitu untuk “aktif dalam pergerakan dakwah <i>amar ma'ruf nahi munkar</i> baik di sekolah/madrasah atau dirumah.”	Tidak ditemukan kata atau kalimat yang secara langsung menjelaskan nilai liberasi dalam materi, tetapi menurut Kuntowijoyo, kata <i>nahi munkar</i> merupakan istilah lain dari liberasi. Hal tersebut sesuai dengan indikator yaitu menegakkan keadilan dan kebenaran.
3. Humanisasi: Ciri-ciri Gerakan Muhammadiyah	
Sub bab “Muhammadiyah sebagai Gerakan Islam” memuat “bahwa Muhammadiyah bekerja untuk melaksanakan muamalat duniawiyat dengan berdasarkan ajaran agama serta dengan menjadikan semua kegiatan dalam bidang ini sebagai ibadah kepada Allah swt.	Tidak ditemukan kata humanisasi secara langsung, tetapi kalimat “saling tolong menolong dalam kebaikan sehingga terjalin ukhuwah Islamiyah menunjukkan indikator nilai humanisasi yaitu menjaga persaudaraan.
4. Emansipasi: Pengorganisasian Muhammadiyah	

Sub bab “Keanggotaan Muhammadiyah”, syarat menjadi warga Muhammadiyah salah satunya Laki-laki atau Perempuan berumur 17 tahun atau sudah menikah”

Tidak ditemukan kata emansipasi secara langsung, tetapi kalimat “syarat menjadi warga Muhammadiyah salah satunya laki-laki atau Perempuan” menunjukkan nilai emansipasi

Secara umum, bahasa yang disajikan dalam buku ajar pendidikan kemuhammadiyah SMA/SMK/MA ini sangatlah mudah dipahami. Penyajian bahasa dalam buku ini tidak langsung merujuk secara langsung muatan nilai-nilai Islam berkemajuan yang sesuai dengan teori yang digunakan, tetapi lebih pada pengembangan pada contoh sikap, perilaku, dan tindakan yang menjadi indikatornya. Berikut ini penjelasan masing-masing nilai yang dijabarkan pada materi menurut penyajian bahasanya.

Berdasarkan paparan materi nilai transendensi yang pertama dapat dilihat pada bab satu dalam buku ajar pendidikan kemuhammadiyah tentang “Karakteristik Perguruan Muhammadiyah”. Nilai tersebut tercantum dalam QS. al-Mujadillah: 11 yang terdapat dalam sub bab “Sejarah Perguruan Muhammadiyah” sebagai berikut:

“Allah meninggikan orang-orang yang beriman diantaramu dan

orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjaka (Dikdasmen, 2017).

Nilai transendensi yang dapat diambil dari redaksi ayat diatas adalah adanya keimanan dalam diri seseorang sehingga memunculkan sikap “berusaha memperoleh kebaikan Tuhan tempat bergantung”. Artinya ada pesan yang Allah swt berikan pada umat Islam agar mengutamakan segala yang berkaitan dengan iman dan usaha (ikhtiar) memperoleh atau mencari ilmu (melalui pendidikan) yang senantiasa bergerak dinamis seiring dengan perkembangan zaman.

Selanjutnya, nilai liberasi yang ada pada pelajar Muhammadiyah dapat dilihat pada bab dua yang membahas “Janji Pelajar Muhammadiyah” dalam sub bab “Kepribadian Pelajar Muhammadiyah” dengan uraiannya sebagai berikut ini:

“Beberapa upaya yang dapat dilakukan untuk berdakwah amar ma’ruf nahi munkar antara lain dengan saling mengingatkan serta

membuat kata-kata inspiratif yang bisa memotivasi teman-teman untuk melakukan 5S yakni senyum, salam, sapa, sopan, dan santun” (Dikdasmen, 2017).

Isi teks diatas menjelaskan bahwa pelajar Muhammadiyah hendaknya senantiasa menjadi pribadi yang baik dan membawa kebaikan dalam interaksi dengan sesama. Sebab pelajar Muhammadiyah merupakan pelopor, pelangsun, dan penyempurna segala amamah persyarikatan yang harapannya dapat terus memberikan dampak positif bagi generasinya dan pembangunan masyarakat kedepannya. Tindakan yang demikian merupakan wujud dari nilai liberasi yakni adanya sikap kritis, proaktif, dan bijak dalam pergaulan.

Nilai humanisasi dapat dilihat dalam bab empat tentang “Ciri-ciri Gerakan Muhammadiyah” pada sub bab “Muhammadiyah sebagai Gerakan Islam” yang teks materinya diuraikan sebagai berikut:

“Muhammadiyah sebagai salah satu organisasi terbesar di Indonesia banyak melaksanakan kegiatan-kegiatan, seperti peningkatan kesehatan dengan mendirikan rumah sakit Islam, dalam pendidikan Muhammadiyah juga mendirikan Lembaga

pendidikan dari tingkat TK hingga perguruan tinggi.” (Dikdasmen, 2017).

Pada teks diatas tidak terdapat kalimat yang menyatakan secara langsung nilai humanisasi, tetapi adanya pelaksanaan kegiatan sosial dan pendirian berbagai amal usaha Muhammadiyah merupakan bentuk dari komitmen dan pelayanan bagi seluruh masyarakat Indonesia tanpa memandang suku, bangsa, ras, dan agama. Hal tersebut termasuk dalam nilai humanisasi yang dihadirkan Muhammadiyah bahkan sejak sebelum negeri ini.

Nilai emansipasi yang pada buku ajar Pendidikan Kemuhammadiyah SMA/SMK/MA khususnya kelas 10 terdapat dalam dua bab, yaitu bab lima dan bab enam. *Pertama*, bab lima yaitu dalam materi “Pengorganisasian Muhammadiyah” sub bab “Keanggotaan Muhammadiyah” diuraikan sebagai berikut:

“Syarat-syarat menjadi anggota Muhammadiyah adalah sebagai berikut a) WNI beragama Islam, b) Laki-laki atau Perempuan berumur 17 tahun atau sudah menikah, c) Menyetujui maksud dan tujuan Muhammadiyah, d) Bersedia mendukung dan melaksanakan usaha-usaha Muhammadiyah, e)

Mendaftarkan diri dan membayar uang pangkal.” (Dikdasmen, 2017).

Melihat penjelasan dalam beberapa teks diatas, maka syarat menjadi warga Muhammadiyah yang ada pada poin satu (WNI beragama Islam) dan poin dua (Laki-laki atau Perempuan berumur 17 tahun atau sudah menikah) menunjukkan adanya nilai emansipasi yang menjadi bagian mendasar dalam persyarikatan Muhammadiyah. Sebab sejak awal berdirinya Muhammadiyah telah memposisikan kedudukan gender itu sama di sisi Allah swt, sehingga dengan adanya keseimbangan (kesetaraan) tersebut akan membentuk kerjasama yang melahirkan kemajuan bagi usaha-usaha dakwah Muhammadiyah.

2. Karakteristik Penyajian

Secara umum penyajian buku ajar pendidikan kemuhammadiyah SMA/SMK/MA ini sangat bagus dan lengkap. Selain terdapat kompetensi inti dan kompetensi dasar, masing-masing judul materi, buku ini dilengkapi juga dengan berbagai perangkat seperti senarai (petunjuk pembelajaran), tujuan pembelajaran, langkah pembelajaram, wawasan, kata mutiara, paparan materi,

glosairum, uji kompetensi, tugas individu, tugas kelompok, dan refleksi. Selanjutnya, penyajian nilai-nilai Islam berkemajuan yang terdapat dalam buku ajar pendidikan kemuhammadiyah SMA/SMK/MA diuraikan dalam penjelasan nilai transendensi yang ditemukan pada penyajian uji kompetensi butir soal sebagai berikut:

“05. Peserta didik di sekolah/madrasah Muhammadiyah harus taat pada perintah Allah swt dan Rasulullah saw, menegakkan tauhid, beribadah kepada-Nya, dan meninggalkan segala bentuk ibadah kepada selain-Nya. Hal ini merupakan contoh pengamalan sebagai a) khalifah di muka bumi, b) hamba Allah swt, c) disiplin belajar dan menuntut ilmu, d) pembaruan islam, e) pemurnian Islam” (Dikdasmen, 2017).

Butir soal tersebut menunjukkan adanya iman atau keyakinan dan rasa penghambaan pada Allah swt yang ditunjukkan dengan membangun kesadaran peserta didik bahwa aqidah pelajar sebagai seorang hamba Allah haruslah lurus dan murni dengan selalu merujuk pada Al-Quran dan Sunnah. Hal itu sejalan dengan adanya pengakuan atas kekuatan supranatural Allah swt sehingga muncul keimanan dan keyakinan yang

merupakan indikator dari nilai transendensi.

Penyajian nilai liberasi dalam buku ajar tersebut ditemukan dalam bab tiga tentang “Sejarah Perkembangan Muhammadiyah”. Adapun terdapat pada sub bab “Tantangan dan Usaha-usaha KH. Ahmad Dahlan dan Para Sahabatnya dalam Mendirikan dan Memperjuangkan Muhammadiyah”. Pada bagian awal, sub bab tersebut menjelaskan adanya kesadaran KH. Ahmad Dahlan dalam menghidupkan Islam yang autentik, yaitu Islam yang berpedoman pada Al-Quran dan Sunnah. Salah satu bentuk ijtihad beliau dalah dengan fokus mengabdikan diri dalam kemajuan bidang pendidikan agama Islam dan kerja-kerja sosial. Perhatian terhadap nilai liberasi ditunjukkan dalam penyajian materi berikut ini:

“Dalam upaya menangani persoalan kebodohan keterbelakangan, kristenisasi dan penyebaran ajaran agama Islam kepada masyarakat luas, KH. Ahmad Dahlan melakukan pembaruan di bidang pendidikan. Pembaruan tersebut dilakukan dengan mendirikan sekolah/madrasah bersistem modern. Sekolah/madrasah ini tidak hanya mengajarkan ilmu agama saja, tetapi juga

mengajarkan ilmu pengetahuan umum.” (Dikdasmen, 2017).

Penjelasan materi tersebut sesuai tujuan dari nilai liberasi yaitu dengan adanya pernyataan “menangani persoalan kebodohan dan keterbelakangan” yang bermakna “pembebasan” manusia dari segala belenggu struktural yang melemahkan posisi umat Islam khususnya dan masyarakat pada umumnya dialami pada masa itu.

Bagian tersebut merupakan bentuk keteraturan materi yang kemudian menjadi pemahaman dan perhatian peserta didik bahwa berdirinya Muhammadiyah adalah sebagai respon atas kemunduran yang dialami umat Islam pada multi aspek serta berupaya menggerakkan kesadaran beragama yang murni melalui pendidikan dan kerja sosial. Maka peserta didik (pelajar) Muhammadiyah sebagai bagian dari ikhtiar untuk masa depan, harus memahami posisinya yang begitu penting dalam membangun fondasi kemajuan umat dan bangsa.

Penyajian nilai humanisasi dalam buku ajar pendidikan kemuhammadiyah SMA/SMK/MA

tersebut juga ditemukan pada butir soal uji kompetensi diuraikan sebagai berikut:

“5 Dakwah *amar ma'ruf nahi munkar* yang dilaksanakan oleh Muhammadiyah diarahkan pada dua bidang, yaitu a) masyarakat dan organisasi, b) sosial dan masyarakat, c) perorangan dan masyarakat, d) agama dan sosial kemasyarakatan, e) organisasi dan perorangan” (Dikdasmen, 2017).

Pertanyaan yang termuat dalam butir soal tersebut memberikan pesan bagi peserta didik agar memahami bahwa dakwah Muhammadiyah senantiasa dekat dengan masyarakat.

Sebab berdirinya Muhammadiyah itu sendiri atas dasar pembacaan realitas kemanusiaan yang dilakukan KH. Ahmad Dahlan serta diiringi dengan amal shalih yang nyata bagi masyarakat.

Hal tersebut diharapkan menjadi kesan yang menarik sekaligus mendalam bagi peserta didik dalam menjalankan perannya sebagai sarana mensosialisasikan tujuan dan cita-cita Muhammadiyah pada masyarakat baik secara individu maupun kelompok.

3. Karakteristik Grafik

Aspek kelayakan kegrafikan suatu buku ajar dapat dinilai dari penampakan buku secara fisik. Hal tersebut dapat

diamati dari ukuran buku, kertas yang digunakan, ukuran huruf yang dipakai, ilustrasi yang digunakan, dan lain sebagainya.

Kriteria tersebut juga terdapat dalam buku ajar. Tetapi pembahasan difokuskan pada unsur ilustrasi yang ada dalam buku ajar. Ilustrasi dapat berupa gambar, foto, diagram, naskah cetak, terucap maupun elektronik sebagai media penyampaian pesan yang memiliki nilai tertentu (Halawa, 2020).

Oleh karenanya, ilustrasi digunakan untuk mendeskripsikan nilai-nilai Islam berkemajuan yang disajikan dalam buku ajar pendidikan kemuhammadiyah SMA/SMK/MA khususnya kelas 10 yang diuraikan berikut ini:



Gambar 1: Ilustrasi Logo Ikatan Pelajar Muhammadiyah

Pada buku ajar pendidikan kemuhammadiyah SMA/SMK/MA khususnya kelas 10 bab dua tentang “Janji Pelajar Muhammadiyah” terdapat ilustrasi yang memuat nilai transendensi berupa logo Organisasi Otonom (Ortom) Muhammadiyah yaitu Ikatan Pelajar Muhammadiyah (IPM) sebagai berikut:

Pada gambar tersebut terdapat gambar matahari dan sekelompok pelajar dibelakang logo yang bertuliskan QS. Al-Qalam ayat 1 “*Nuun Wal Qalami Wama Yasthuruun*”. Gambar tersebut menjelaskan bahwa seorang pelajar Muhammadiyah hendaknya senantiasa bersemangat menjadi pencerah yang berdampak bagi sesamanya dengan berpegang teguh pada petunjuk Allah swt melalui perantara pena, tinta, dan tulisan sebagai ilmu penegatahuan yang harus dikuasai manusia (HAMKA, 1985). Sebab sebagai hamba dan ciptaan Allah swt, manusia mempunyai hak dan berkewajiban untuk memiliki ilmu pengetahuan dan mengajarkannya pada orang lain. Ayat tersebut sekaligus bermakna bahwa sebagai seorang muslim, pelajar Muhammadiyah hendaknya mentaati perintah Allah untuk menggunakan ilmu yang dimilikinya

dalam mengeksplorasi ide, gagasan, inovasi, dan karya yang nyata bagi kemaslahatan dan kemajuan peradaban umat manusia.

Penyajian nilai liberasi terdapat dalam buku ajar pendidikan kemuhammadiyah SMA/SMK/MA khususnya kelas 10 pada bab satu tentang “Karakteristik Perguruan Muhammadiyah” memuat adanya aspek kegrafikan berupa logo Majelis Pendidikan Dasar dan Menengah sebagai berikut:



Gambar 2: Logo Majelis DIKDASMEN

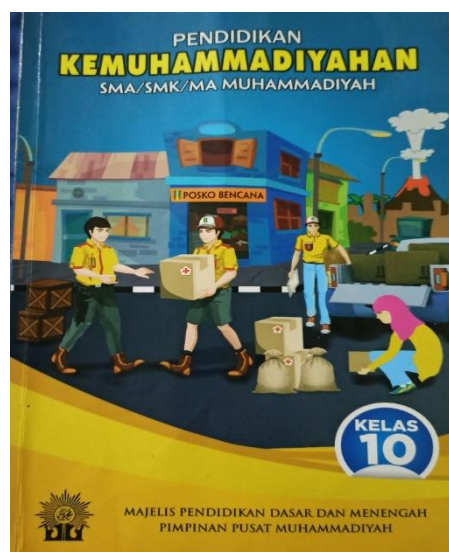
Pada gambar tersebut tampak lambang sinar matahari yang melingkari tulisan Muhammadiyah dalam bahasa arab. Maksudnya, harapan besar kehadiran Muhammadiyah dapat menyinari atau mencerahkan kehidupan semesta sepanjang masa. Selain itu

Muhammadiyah dapat senantiasa memberikan pencerahan ajaran Islam yang benar serta sesuai dengan tuntunan Al-Quran dan Sunnah bagi umat Islam secara menyeluruh. Itulah yang menjadi tujuan inti berdirinya Muhammadiyah, yaitu mewujudkan masyarakat Islam yang sebenar-benarnya.

Tulisan “Muhammadiyah” yang ada di tengah lambang matahari memberikan makna bahwa Muhammadiyah adalah organisasi yang beranggotakan orang-orang yang ingin mengikuti Sunnah Rasulullah Muhammad saw. Sebab dengan mengikuti tuntunan shahih yang beliau tinggalkan bagi umatnya diyakini akan diterima di sisi Allah swt dan kelak mendatangkan syafaat di hari akhir. Kemudian, gambar bangku dan kursi melambangkan adanya semangat belajar atau memperoleh ilmu pengetahuan yang tak pernah surut melalui berdirinya sekolah atau madrasah Muhammadiyah. Logo tersebut dapat memberikan makna bahwa melalui jalan pendidikan yang mencerahkan, Muhammadiyah sebagai pengikut Rasulullah Muhammad saw terus menyinari peradaban dengan cahaya

Islam yang berpedoman pada Al-Quran dan Sunnah.

Nilai humanisasi pada buku ajar pendidikan kemuhammadiyah SMA/SMK/MA ditunjukkan dalam gambar sampul depan buku sebagai berikut:



Gambar 3: Sampul Buku Ajar Pendidikan Kemuhammadiyah SMA/K/MA Kelas X

Gambar yang tertera diatas menampilkan kegiatan sekelompok pelajar baik laki-laki maupun perempuan yang ada di lokasi posko bencana gunung berapi. Sebagian pelajar bertugas untuk mendata bantuan yang datang dan yang lainnya saling bahu-membahu mengangkat kardus-kardus bantuan yang ada.

Gambar tersebut menunjukkan adanya sikap tolong menolong dan rasa

solidaritas terhadap apa yang terjadi di lingkungan sekitar dengan meakukan bakti sosial. Hal itu merupakan wujud dari nilai humanisasi yang berusaha disampaikan kepada peserta didik.

Buku ajar pendidikan kemuhammadiyah SMA/SMK/MA memuat adanya nilai emansipasi yang ditunjukkan pada gambar yang ada pada bab empat tentang “Ciri-ciri Gerakan Muhammadiyah” sub bab “Muhammadiyah sebagai Gerakan Nasional” sebagai berikut:



Gambar 4. Kegiatan Konsolidasi PP Muhammadiyah dengan Pemerintah RI

Gambar tersebut memperlihatkan adanya forum diskusi antara Pimpinan Pusat Muhammadiyah dan Presiden RI ke-7 beserta petinggi pemerintahan lainnya. Nampak Presiden Joko Widodo mencatat apa yang disampaikan beberapa tokoh Muhammadiyah dalam forum tersebut. Adapun peserta diskusi bukan

hanya terdiri dari kaum laki-laki saja, tetapi terdapat salah satu peserta adalah seorang perempuan yaitu Siti Noordjannah Djohantini selaku ketua umum Pimpinan Pusat ‘Aisyiyah periode 2010-2015 dan 2015-2020. Keberadaan beliau pada forum tersebut menunjukkan adanya kesetaraan akses (kesempatan) dan partisipasi perempuan dalam sebuah forum kebangsaan yang tentunya akan berdampak luas bagi masyarakat termasuk kaum perempuan.

4. Temuan Penelitian

Penyajian materi dalam buku dibuat sedemikian rupa agar mudah dipahami oleh peserta didik. Berikut ini adalah beberapa temuan penelitian yang terdapat dalam buku ajar pendidikan kemuhammadiyah SMA/SMK/MA: 1) Penyajian materi menggunakan pendekatan saintifik melalui langkah-langkah mengamati, menanya, mencoba, menalar, dan mengkomunikasikan; 2) Terdapat ilustrasi grafis yang seperti gambar, logo, dan foto yang sesuai dengan pembahasan materi; 3) Evaluasi berisi soal-soal uji pemahaman materi dengan komposisi lima soal pilihan ganda, lima soal essay, uji sikap checklist, dan proyek pembiasaan sehari-

hari; 4) Terdapat nilai-nilai Islam berkemajuan dalam buku ajar pendidikan kemuhammadiyah SMA/SMK/MA yang terdiri dari nilai transendensi, nilai liberasi, nilai humanisasi, dan nilai emansipasi yang diperoleh melalui pemahaman aspek isi atau materi, aspek Bahasa, aspek penyajian, dan aspek grafis; 5) Isi buku ajar pendidikan kemuhammadiyah SMA/SMK/MA banyak menggunakan istilah asing atau serapan yang dimuat dalam glosarium di akhir pemaparan materi; 6) Terdapat rangkuman dalam buku ajar pendidikan Kemuhammadiyah.

SMA/SMK/MA yang memudahkan peserta didik dalam mengingat kembali atau merewiew materi sebelum mengerjakan uji kompetensi.

D. Simpulan

Karakteristik isi dari nilai-nilai Islam berkemajuan pada buku ajar Pendidikan Kemuhammadiyah SMA/SMK/MA secara tekstual dan kontekstual mengandung penjabaran nilai transendensi yaitu keimanan (*hablum min Allah*), liberasi atau pembebasan (*hablum min annaas*), humanisasi atau kemanusiaan (*hablum min al alamiin*),

serta emansipasi (adil atau setara). Karakteristik bahasa ditunjukkan dengan adanya nilai-nilai transendensi, nilai humanisasi, serta nilai emansipasi.

Karakteristik penyajian dari nilai-nilai Islam berkemajuan dijabarkan dalam nilai transendensi, liberasi, dan humanisasi melalui tujuan dan materi pembelajaran, uji kompetensi, tugas mandiri, serta wawasan. Karakteristik kegrafikan dari nilai-nilai Islam berkemajuan berupa nilai transendensi dalam ilustrasi logo organisasi otonom (IPM), nilai liberasi dalam logo Majelis Pendidikan Dasar dan Menengah Pimpinan Pusat Muhammadiyah, humanisasi, nilai humanisasi melalui gambar sampul depan buku ajar, dan nilai emansipasi yang menampilkan adanya kesetaraan akses berupa partisipasi dalam forum diskusi kebangsaan dari pemerintah dan Muhammadiyah yang salah satu anggotanya adalah seorang perempuan.

E. Daftar Pustaka

Aisyiah, Siti, Evih Noviyanti, Triyanto. (2020). Bahan Ajar sebagai Bagian dalam Kajian Problematika Pembelajaran Bahasa Indonesia, dalam *Salaka, Jurnal Bahasa*,

- Sastra, dan Budaya Indonesia*, 2(1), 62-65.
- Akhmad, Fandi. (2020). Implementasi Pendidikan Karakter dalam Konsep Pendidikan Muhammadiyah, dalam *Al-Misbah, Jurnal Islamic Studies*, 8(2), 79-85.
- Ali, M. (2016). Membedah Tujuan Pendidikan Muhammadiyah, dalam *Profetika, Jurnal Studi Islam*, 17(1), 43-56.
- Annisa, F. (2018). Planting of Dicipline Character Education Values in Basic School Students, dalam *IJEDS, International Journal of Education Dynamics*, 1(1), 107-114.
- Connonly, P. (2002). *Aneka Pendekatan Studi Agama*. Yogyakarta: LKiS.
- Fanani, A.F. (2015). *Islam Berkemajuan untuk Peradaban Dunia : Refleksi dan Agenda Muhammadiyah Kedepan*. Bandung: Mizan Pustaka.
- Faruq, Umar Al. (2020). Peluang dan Tantangan Pendidikan Muhammadiyah di Era 4.0, dalam *Ar-Risalah, Media Keislaman, Pendidikan, dan Hukum Islam*, 18(1), 13-30.
- Halawa, Wahana E.S., Triyanto R., Wiwaramulja D.B., Aziz A.C.L. (2020). Analisis Gambar Ilustrasi Hombo Batu Nias Gunungsitoli, dalam *Gorga, Jurnal Seni Rupa*, 9(1), 193-203.
- HAMKA. (1985). *Tafsir Al Azhar*. Jakarta: Pustaka Panjimas.
- Kaelan. (2005). *Metode Penelitian Kualitatif Bidang Failsafat*. Yogyakarta: Paradigma.
- Lenggono, W. (2019). Peran Media ICT pada Pembelajaran Al Islam dan Kemuhammadiyah dan Penggunaannya di SMP Muhammadiyah 1 Purwokerto, , dalam *At-Ta'lim, Media Informasi Pendidikan Islam*, 18, 157-178.
- Muhammadiyah, Majelis Pendidikan Dasar dan Menengah Pimpinan Pusat. (2017). *Pendidikan Kemuhammadiyah SMA/SMK/MA Muhammadiyah Kelas 10*. Yogyakarta: Majelis Pendidikan Dasar dan Menengah Pimpinan Pusat Muhammadiyah.
- Munir, M. (2015). Nilai-nilai Islam dalam Bahan Ajar Tematik Makananku Sehat dan Bergizi: Suatu Konsep Integrative Pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah, dalam *Madrasah, Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, 7, 289-308.
- Muthoifin, N. (2020). Values Education in Arabic Proverb of Mahfudzat. dalam *Universal Journal of Educational Research*, 8: 7274-81.
- Nashir, H. (2015). *Dinamisasi Gerakan Muhammadiyah Agenda Strategis Abad Kedua*. Yogyakarta: Suara Muhammadiyah.
- Nuryana, Z. (2013). *Revitalisasi Pendidikan Al-Islam Dan*

- Kemuhammadiyah Pada Perguruan Tinggi, dalam *Tamaddun, Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Keagamaan*, 18, 1-11.
- Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, (2005). Jakarta: Presiden Republik Indonesia.
- Prastowo, A. (2011). *Metode Penelitian Kualitatif dalam Prespektif Rancangan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Sumardjoko, B. (2013). Revitalisasi Nilai-nilai Pancasila Melalui Pembelajaran PKn Berbasis Kearifan Lokal untuk Penguatan Karakter dan Jati Diri Bangsa. dalam *Jurnal Varia Pendidikan*, 25(2), 110-123.
- Tarigan, Henry G., Tarigan, D. (1986). *Telaah Buku Teks Bahasa Indonesia*. Bandung: Angkasa.
- Yubekti. (2014). *Teori Pembelajaran dan Pengembangan Bahan Ajar dalam Pendidikan*. Bandar Lampung: Anugrah Utama Raharja.
- Zed, M. (2008). *Metode Penelitian Kepustakaan*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.